

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puskesmas sebagai salah satu instansi pemerintah yang berperan dalam memberikan upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat, bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga mampu memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat serta mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dijelaskan bahwa Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Salah satu upaya kesehatan esensial yang harus diselenggarakan oleh Puskesmas yaitu Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, dan Keluarga Berencana.

Peningkatan kualitas kesehatan ibu termasuk ke dalam *Sustainable Development Goal* (SDG'S) dengan dua target utama diantaranya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) yang menjadi bagian penting dalam pembangunan suatu Negara. Target *Sustainable Development Goal*

(SDG'S) untuk Angka Kematian ibu yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* pada tahun 2020 menyatakan AKI menjadi 295.000 kematian yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi *postpartum*, dan aborsi yang tidak aman. Data ASEAN AKI tertinggi di duduki oleh Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI terendah di duduki oleh Singapura tahun 2020 dengan tidak adanya kematian ibu di Siangapura (ASEAN Secretariat, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020 jumlah angka kemaian ibu (AKI) sebesar 16.101 per 100.000 kelahiran hidup dengan kasus sebesar 745 kasus dan proporsinya mencapai 16,1% dari total kematian ibu di tanah air. Penyebab kematian ibu disebabkan perdarahan (28,39%), hipertensi dalam kehamilan (23,86%) dan gangguan peredaran darah (4,94%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu kasus sebesar 21 kasus. Kasus Kematian Ibu di Kota Tasikmalaya tersebar di 14 wilayah kerja Puskesmas termasuk di Puskesmas Purbaratu

Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dalam upaya penurunan AKI adalah dengan adanya kebijakan Pelayanan Antenatal Care (ANC). Pelayanan Antenatal Care

(ANC) untuk memastikan bagaimana kondisi kesehatan ibu selama kehamilan dan menjamin ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

Target cakupan untuk K1 Kota Tasikmalaya di tahun 2024 sebesar 100% dan target cakupan untuk K4 di tahun 2024 sebesar 96%. Berdasarkan Data Cakupan Kunjungan K1 dan K4 di Puskesmas tahun 2023 menyatakan bahwa rerata cakupan pelayanan berada di atas target yaitu 101,52% dan 96,35%. Sedangkan kunjungan pelayanan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu menjadi cakupan kedua terendah dengan K1 sebanyak 89,65% dan K4 sebanyak 83,36% yang tidak ditunjukkan oleh wilayah kerja puskesmas lain yang ada di Kota Tasikmalaya (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Berdasarkan laporan dari Puskesmas Purbaratu, didapatkan data pelayanan K1 pada bulan April 2024 mencapai 30,93% dan K4 mencapai 23,68% sedangkan SPM untuk pelayanan K1 pada bulan april sebesar 33,3%, dimana belum mencukupi target. Berdasarkan angka cakupan diatas belum mencapai target SPM. Angka cakupan K1 dan K4 sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program antenatal. Angka cakupan kunjungan pemeriksaan ibu hamil dapat menunjukkan besarnya akses atau jangkauan terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil dan dapat menggambarkan peluang untuk mendeteksi dan menangani ibu hamil resiko tinggi. Dengan harapan apabila ANC dilaksanakan dengan baik, maka akan membantu mengurangi risiko Angka Kematian Ibu dan Bayi. Berdasarkan

hasil wawancara bahwa dalam input ANC tidak mengalami permasalahan ataupun kesulitan maka dari itu, harus di evaluasi lebih lanjut dalam proses proses pelaksanaannya.

Angka Kematian Ibu di Puskesmas Purbaratu pada tahun 2023 sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil wawancara diantaranya saat masa nifas mempunyai riwayat PEB (hipertensi), saat masa hamil 32 minggu karena gagal nafas, dan saat nifas 5 hari karena mempunyai riwayat solusio plasenta.

Berdasarkan kondisi Program antenatal terpadu tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk menilai pelaksanaan program dalam upaya mencapai penurunan jumlah dari AKI di Kota Tasikmalaya. Diadakan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Berdasarkan teori pendekatan sistem, menurut Azwar (2010) keberhasilan program tidak terlepas dari tiga aspek input, proses, output. Di mana ketersediaan aspek-aspek tersebut harus sesuai dengan standar pelayanan ANC yang tercantum pada Permenkes No 21 tahun 2021. Aspek input yang meliputi manusia, dana, sarana-prasarana, dan metode. Aspek Proses meliputi P1 (perencanaan), P2 (penggerakan dan pelaksanaan), dan P3 (pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja). Untuk Aspek Output merupakan kemampuan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam sistem (Azwar, 2017).

Penelitian terdahulu yang membahas kualitas ANC 10T yang dilakukan oleh Harianis dkk (2019), pada penelitiannya menghasilkan

bahwa masalah di ANC adalah saran dan prasarana yang kurang memadai dan jumlah tenaga kesehatan yang kurang. Selain itu pada penelitian Elvira dkk (2019), menyimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan pelayanan memiliki hambatan yang bersumber dari kurang maksimalnya pelayanan hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan yang diikuti oleh bidan dan beban kerja tambahan program dari Dinas Kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian mengenai “Evaluasi Program Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana pelaksanaan program ANC terpadu apakah sesuai sebagaimana yang tertuang dalam Permenkes No 21 tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mengevaluasi pelaksanaan program Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui unsur proses dalam pelaksanaan program antenatal terpadu di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

- b. Untuk mengetahui unsur output dalam pelaksanaan program antenatal terpadu di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan program Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat Khususnya peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah kepala puskesmas, bidan, kader posyandu dan pasien yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2024.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi tentang pelaksanaan pelayanan program Antenatal Care dan sebagai bahan untuk penerapan ilmu yang telah didapat selama perkualihan.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai Evaluasi Program Antenatal Care Terpadu

3. Bagi Instansi Penelitian

Menjadi bahan masukan untuk perbaikan dan kelanjutan dari pelaksanaan pelayanan program Antenatal Care di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan Evaluasi pelayanan program Antenatal Care Terpadu.